



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE*
(TTW) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI BANK
SENTRAL EKONOMI KELAS X-I IPS SMAN JOGOROTO
JOMBANG 2019/2020**

Hartining Parwati

SMAN Jogoroto Jombang

Hartiningparwati035@gmail.com

ABSTRACT

Parwati, Hartining, 2020. The Improvement Critical Thinking Skills and of economic Test Student Learning by Cooperative Learning Type Think Talk Write atten grade class high school Jogoroto jombang. SMAN JOGOROTO Jombang.

Keywords : Cooperative Learning type TTW , critical thinking activity and the result of students learning.

Economics is always assumed difficulty by students. So that way, the teachers must be effective to choose the approach of learning. One of learning that use is cooperative type TTW. This research was held on the 1st semester of ten grade high school Patriot year 2019/2020 with number 32 students. This research use techniq to collect observation of test students learning. .

The result of research show that students activity of learning process of cycle show improving from first cycle, to focus on the teacher's explanations by 77%, 80% asking questions, active in discussion 88.5%, and make summary 83.3% .the result of first cycle 1 is about 65.59 with 66%, second cycle 88.5 with 100%. so, learning through cooperative learning type TTW with bank central can improve the result of students learning ten grade class High School Jogoroto jombang academic year 2019/2020.

ABSTRAK

Parwati , Hartining .2020.Upaya MeningkatkanKeterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-I IPS SMAN Jogoroto Jombang. SMAN JOGOROTO Jombang.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif tipe TTW, aktifitas berfikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa.

Mata Pelajaran Ekonomi selalu dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus efektif dalam memilih suatu pendekatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe TTW. Penelitian ini dilaksanakan semester gasal pada siswa kelas X-I SMA Patriot Jombang tahun Pelajarajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 32. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan lembar observasi pengamatan tes hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan Aktifitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, untuk memperhatikan penjelasan guru sebesar 77%, mengajukan pertanyaan sebesar 80%, aktif dalam diskusi sebesar 88,5%, dan membuat kesimpulan sebesar 83,3%.Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 65,59 dengan ketuntasan klasikal 66%, pada siklus II rata-rata sebesar 88,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe TTW pokok bahasan bank sentral dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-I SMAN Jogoroto Jombang tahun ajaran 2019/2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha membimbing individu untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menciptakan manusia yang terampil dan memiliki keahlian bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan peranan pendidikan dan diharapkan pendidikan yang dilakukan sekarang ini mampu membawa setiap individu ke arah yang maju dan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi. Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu guru harus profesional dalam mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pembelajaran efektif bukanlah pembelajaran yang didominasi oleh guru melainkan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berfikir kritis. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan cara dan gaya belajar peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau pengetahuan baru yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi. Pada tahap pertama ini peneliti menanyakan kepada guru mata pelajaran ekonomi di kelas X, apakah ada permasalahan yang menghambat jalannya pembelajaran, kemudian metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, serta kelas mana yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran ekonomi. Dari hasil wawancara ini, guru ekonomi mengatakan bahwa ada permasalahan di kelas X-I dalam kegiatan belajar mengajarkhususnya pada mata pelajaran ekonomi materi sistem ekonomi, beliau mengatakan bahwa pada saat menjelaskan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, terlihat siswa ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, siswa pasif sehingga pada akhir pelajaran guru memberi pertanyaan tetapi siswa hanya diam dan siswa kurang bisa berpendapat, memecahkan masalah. Guru mata pelajaran ekonomi juga mengatakan bahwa selama ini beliau menggunakan metode ceramah. Nilai yang dihasilkan siswa oleh peserta kurang baik pada mata pelajaran ekonomi materi sistem ekonomi.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Kemampuan berpikir kritis pada siswa kurang dalam memecahkan permasalahan, dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan bagaimana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya siswa mengerti apa yang telah disampaikan, siswa pasif tidak mempunyai motivasi untuk belajar ataupun ide untuk bertanya sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan dan nilai yang diperoleh belum memenuhi batas tuntas belajar siswa, guru mata pelajaran ekonomi dalam memberikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa memodifikasi dengan metode

pembelajaran yang lain, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada aktivitas belajar siswa yang cukup rendah.

Dalam konteks meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton dan membosankan. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan komunikasi multi arah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Dibutuhkan kreativitas dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya.

Peneiliti terdahulu secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. yaitu strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Salah satu cara efektif guru adalah dapat memilih suatu strategi yang membuat peserta didik terlibat secara aktif sepenuhnya dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Strategi yang perkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan TTW (*Think Talk Write*) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 4-5 orang.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka peneliti melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi ekonomi yang bersangkutan. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi ekonomi, peneliti kemudian memilih metode pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap peningkatan kualitas belajar ekonomi karena mata pelajaran ekonomi membutuhkan wawasan yang cukup tidak hanya membaca tetapi harus mampu memecahkan suatu permasalahan dan menuntut peserta didik berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dikelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. PTK merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengenal masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pada pembelajaran ekonomi dan untuk mengetahui usaha dalam mengatasinya. Dalam PTK guru bertindak sebagai pengajar. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran diperoleh hasil pengamatan, selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam siklus I, hasil refleksi sebagai berikut, Suara guru yang kurang jelas saat menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik yang duduk di bangku belakang tidak bisa mendengar secara jelas materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari lembar aktivitas peserta didik, mengenai keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, ada 13 peserta didik yang tidak aktif, 10 peserta didik yang kurang aktif, 3 peserta didik yang cukup aktif dan 6 peserta didik aktif, Pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama sehingga pada pembelajaran siklus I ada langkah-langkah yang terlaksana tidak penuh yaitu guru tidak memberikan penguatan. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif berdiskusi, sehingga peserta didik kurang aktif dalam menggunakan unsur TTW. Hal ini terlihat pada tentang aktivitas peserta didik yaitu keaktifan memecahkan masalah, ada 6 peserta didik yang tidak aktif, 13 peserta didik yang kurang aktif, 9 peserta didik yang cukup aktif dan 4 peserta didik yang aktif, keaktifan dalam mengambil keputusan, ada 8 peserta didik yang tidak aktif, 12 peserta didik yang kurang aktif, 9 peserta didik yang cukup aktif dan 3 peserta didik yang aktif, hasil tes yang diberikan pada siklus I dengan rata-rata nilai 65,59 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 65,6%, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80%, berdasarkan uraian refleksi siklus I bahwa Peneliti merekomendasikan pada siklus II guru harus lebih menekankan memberikan penguatan pada peserta didik dan kelompok diskusi.

Dari ketidak berhasilan pada siklus satu maka pada siklus dua peneliti merefleksikan apa saja yang harus dilakukan pada siklus dua, agar pembelajaran menjadi tuntas dan kemampuan siswa lebih bagus, dapat diketahui pada siklus dua hasil pembelajaran mengalami peningkatan, selama proses pembelajaran guru telah mampu mengelola pembelajaran di kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari lembar kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, kekurangan siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata setiap aspek yang diteliti meliputi, rata-rata hasil belajar pada siklus II lebih baik dari siklus I yaitu 88,5, aktivitas peserta didik yang meliputi keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan membuat kesimpulan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut, Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas X-I IPS JOGOROTO Jombang pada materi Bank sentral. Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II lebih tinggi dari siklus I adalah untuk memecahkan masalah sebesar 77%, mengambil keputusan sebesar 80%, menganalisis asumsi sebesar 88,5%, dan membuat kesimpulan sebesar 83,3%, pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-I SMA PATRIOT Peterongan Jombang pada materi sistem ekonomi. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 65,59 dengan ketuntasan klasikal 66,6% dan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 88,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Herliani . 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Biologi kelas XI IPA SMAN 8 Samarinda Tahun Ajaran 2012/2013*.Jurnal PTK Samarinda : SMAN 8 Samarinda.
- Susanti , Wiwik.2011.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Tapung Riau Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal PTK Riau : SMAN 3 Tapung Riau